

**PELESTARIAN CAGAR BUDAYA
GEDUNG CANDRA NAYA DI BATAVIA**

保护雅加达的镇德拉纳亚文化遗产

SKRIPSI



RIKA DEWI UTAMI

08120005

PROGRAM STUDI SASRA CINA

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rika Dewi Utami

Nim : 08120005

Tanggal : 14 Februari 2013

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2013.



RDW
13

(Rika Dewi Utami)

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Rika Dewi Utami

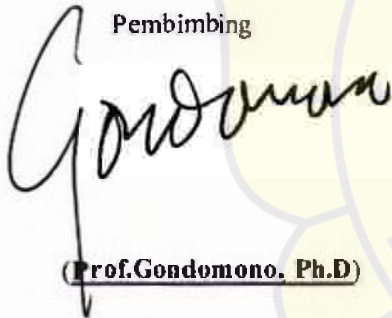
Nim : 08120005

Program Studi : Sastra Cina

Judul Skripsi : Pelestarian Cagar Budaya Gedung Candra Naya di Batavia

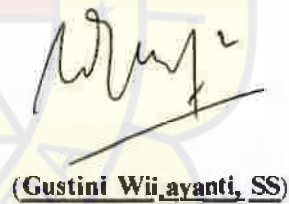
Telah disetujui oleh Pembimbing dan Ketua Jurusan Sastra Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2013 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



(Prof.Gondomono, Ph.D)

Ketua Jurusan



(Gustini Wiyanti, SS)

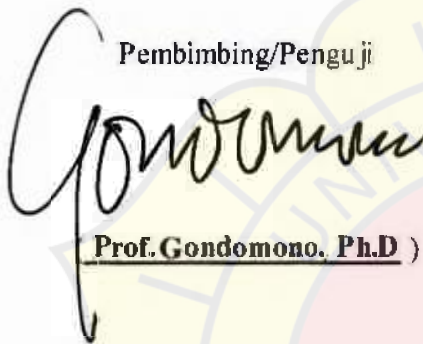
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

Pelestarian Cagar Budaya Gedung Candra Naya di Batavia

Telah diuji Lulus pada tanggal 14 Februari di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Pembimbing/Penguji




Prof. Gondomono, Ph.D

Ketua Panitia Penguji



(C. Dewi Hartati, M.Si)

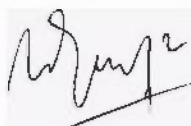
Pembaca/Penguji



(Apriliya DwiPrihatiningtyas, M.Hum)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, SS)

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: "PELESTARIAN CAGAR BUDAYA GEDUNG CANDRA NAYA DI BATAVIA", yang merupakan salah satu syarat kelulusan Program Sarjana jurusan Sastra Cina.

Penulis menyadari bahwa pembuatan Skripsi tersebut tidak lepas dari dukungan banyak pihak yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menghasilkan laporan Skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Gondomono, P.hD sebagai Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah banyak membantu saya dalam pembuatan Skripsi ini.
2. Ibu Apriliya Dwi.P., M. Hum sebagai Dosen Pembaca.
3. Orangtua dan keluarga saya yang telah banyak memberikan dukungan baik dalam moral maupun materil kepada saya sehingga saya mampu Skripsi ini dengan baik dan benar serta selesai tepat pada waktunya.
4. Gustini Wijayanti, SS sebagai Kajur kami yang telah membantu dari akhir dan selesai dalam pembuatan skripsi ini.
5. Pengurus gedung Candra Naya sebagai informan yang sangat membantu saya untuk melakukan penelitian.
6. Dr.Naniek W.Priyomarsono sebagai informan yang banyak sekali membantu saya dalam pembuatan skripsi ini hingga jadi, sekaligus Ketua IAAI dan perwakilan Universitas Tarumanegara.
7. Kak Juvena sebagai PR yang banyak membantu saya dalam mencari informasi mengenai data Bangunan Candra Naya.

8. Anggara Prihatno yang selalu mensupport dan setia mengantarkan saya kemana saja untuk mencari data dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
9. Ir. Wahjono sebagai wakil dari pemilik tanah bangunan Candra Naya.
10. I Wayan Suparmin sebagai Ketua Perhimpunan Sosial Candra Naya.
11. Teman-teman yang selalu mendukung dan membantu saya dalam keadaan susah maupun senang.
12. Sahabat seperjuangan saya yaitu Yessy, Sisca, Agnes, Novira yang telah banyak memberi motivasi terhadap pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih memiliki banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya sebagai bahan perbaikan untuk dapat menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Penulis

Rika dewi utami

ABSTRAK

Nama : Rika DewiUtami
Program Studi : Sastra Cina
Judul : 保护雅加达的镇德拉纳亚文化遗产

18 世纪一位叫叩郑专(Khow Tjeng Tjoan)的华商把镇德拉纳亚设计成为他的住宅。镇德拉纳亚楼就在雅加达西部 Gajah Mada 大街 188 号。它是中国住宅概念或中国传统文化概念。但是为了更有审美作用、镇德拉纳亚宅院的中间做了池塘:它参考于中国园林。

随着时间的流逝、镇德拉纳亚的主人也换了。1946 年它的作用变为社会会馆叫新明会。这个协会的主要目的是给民族提供一些帮助和信息。后来镇德拉纳亚又变为学校、体育馆与摄影的地方。镇德拉纳亚是对于社会的大贡献、尤其是在教育历史上、它曾是学术界会议中最重要的场所。1972 年政府把镇德拉纳亚保护为雅加达的古建筑物。18 世纪盖房屋的是来巴达维亚当商人而在这儿世代定居的华族。中国式的建筑物与印尼文化的色彩结合起来。它们是民族的思想与概念结合成为宗教等文化方面的;在美学和艺术上,代表了特色的艺术风格、成为拥具有历史价值的建筑物,是印尼历史和文化的遗址。

Kata Kunci

叩郑专、华商、镇德拉纳亚楼、雅加达西部、1972 年、新明会、社会、教育、摄影的地方。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Ruang Lingkup Permasalahan	2
1.4. Tujuan Penelitian	2
1.5. Hipotesis	3
1.6. Metode dan Teknik Penelitian	3
1.7. Sistematika Penyusunan Skripsi	4
1.8. Ejaan Kata-kata Tionghoa	6
BAB II : LATAR BELAKANG SEJARAH GEDUNG CANDRA NAYA SECARA UMUM.....	7
2.1. Gedung Candra Naya Secara Umum	
2.1.1. Awal Terbentuknya Bangunan Candra Naya di Jakarta	7
2.1.2. Manfaat Gedung Candra Naya	8
2.2. Peristiwa di Bongkarnya Bangunan Candra Naya dan berdirinya Kembali Bangunan Sampai Sekarang....	9
2.2.1. Sebab-sebab Bangunan Candra Naya Dibongkar dan Dibangun Kembali	12
2.2.2. Bangunan Candra Naya Masih Dipertahankan Sampai Saat ini	12
2.3. Pemugaran Menurut Naniek W Priyomarsono (Ahli Arsitektur).....	12

2.4.	Dasar Hukum Pelaksanaan Pemugaran	13
2.4.1	Gedung Candra Naya	13
2.4.2.	Kawasan Glodok	14
BAB III	: LATAR BELAKANG BANGUNAN GEDUNG CANDRA	
	NAYA	15
3.1.	Latar Belakang Sejarah	15
3.1.1.	Masyarakat Tionghoa di Batavia	15
3.1.2.	Perkembangan Daerah Glodok	17
3.1.3.	Sejarah Gedung Candra Naya	18
3.2.	Konsep Rumah Tradisional Tionghoa	22
3.2.1.	Ruang-ruang Dalam Gedung Candra Naya	24
3.2.2.	Struktur: 1. Kolom Teratai dan Halaman	29
	2. Makna Tou-kung (Atap Yang Melengkung)	30
3.3.	Ciri Arsitektur Bangunan Candra Naya	3
3.3.1.	Deskripsi Denah Gedung Candra Naya	33
3.3.2.	Struktur Gedung Candra Naya	34
	I. Atap dan Kuda-Kuda	34
	II. Dinding dan Ornamen	35
	III. Makna Ornamen pada Bangunan Candra Naya	38
	IV. Jendela, Pintu, dan Lantai Bangunan Candra Naya	40
BAB IV	: KESIMPULAN	50
BIBLIOGRAFI	53
GLOSARI	59

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gedung Candra Naya merupakan sebuah bangunan tua bersejarah yang dibangun pada abad ke-18 dan memiliki arsitektur Tionghoa. Bangunan ini terletak di Jl.Gajah Mada no.188, jalan yang dahulu dikenal dengan nama Molenvlietwest. Pada awalnya gedung Candra Naya merupakan sebuah rumah milik tuan tanah Tionghoa keluarga Khouw. Keluarga Khouw yang pertama tinggal di gedung ini adalah Khouw Tjoen. Hanya dalam satu generasi, putra yang bernama Khouw Tian Seck menjadi seorang yang kaya raya. Dia memiliki begitu banyak kekayaan dan sawah di Batavia, Karawang, Cikampek dan Tangerang, sekaligus penggilingan padinya. Dia juga dikenal sebagai tuan tanah dan pemilik gedung-gedung di sekitar Molenvlietwest Jl.Gajah Mada (*Molenvliet West*) dan Jl.Hayam Wuruk (*Molenvliet Oost*), yang kala itu merupakan tempat peristirahatan dan kawasan elit warga Belanda.

Pengaruh budaya Tionghoa pada arsitektur bangunan Candra Naya sangat jelas terlihat dari ornamen-ornamen bangunan yang dirancang dengan sentuhan kemewahan pada kayu hitam yang bercat warna prada dengan nilai seni yang tinggi. Mulai dari pintu masuk utama berhiaskan empat aksara Tionghoa, ukiran empat ekor singa yang menghiasi balok kuda-kuda di ruang utama, sampai panel pintu di bagian dalam yang penuh dengan motif aneka tumbuhan

Bahkan ornamen penghias atap sangat sederhana, bentuknya menyerupai dua buah tanduk yang bertumpuk dengan bagian ujung-ujung mencuat ke bagian atas tampil polos tanpa ornamen patung naga. Dalam bangunan berlantai marmer ini terdapat berbagai ruangan yang lengkap seperti ruang kamar tidur, ruang pelayanan, ruang tunggu tamu dan ruang persembahyangan beserta altarnya di bagian tengah rumah.

Secara turun temurun gedung ini ditempati oleh keluarga Khouw. Pada abad ke-19 seorang putranya yang bernama Khouw Kim An, seorang Kapten Tionghoa yang menempati Gedung Candra Naya ini. Sebelum ia menjadi seorang

Major Tionghoa, ia adalah Ketua Khong Kuan, Dewan Tionghoa (*guoquan* 国全) di Batavia. Setelah sang mayor meninggal dunia tahun 1946 gedung ini berganti pemiliknya dan menjadi salah satu pusat kegiatan sosial dan pendidikan masyarakat Tionghoa, yang bernama Perkumpulan Sinar Baru (*Xin Ming Hui* 新明慧). Di dalamnya terdapat sekolah untuk orang-orang Tionghoa dan balai pengobatan. Pada tahun 1957 ketika nama berbahasa Tionghoa tidak diperbolehkan, namanya diganti menjadi Gedung Candra Naya. Selain itu, Candra Naya dikenal sebagai tempat lahirnya *kungfu shaolin* yang diperkenalkan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang sekaligus merupakan pertanyaan penelitian ini, antara lain adalah :

1. Bagaimana sejarah bangunan Candra Naya?
2. Kapan bangunan Candra Naya didirikan?
3. Siapa yang mendirikan bangunan Candra Naya?
4. Apa fungsi utama dari bangunan Candra Naya?
5. Apa yang menyebabkan Gedung ini disebut sebagai pusat bagi kebudayaan Tionghoa Candra Naya?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Skripsi ini hanya membahas sejarah bangunan Candra Naya yang berada di Jl.Gajah Mada no.188 Rt.03 Rw.05, kelurahan Glodok, kecamatan Taman Sari, kotamadya Jakarta Barat.

1.4 Alasan dan Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian skripsi ini bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai Bangunan Candra Naya yang merupakan salah satu bangunan yang dimiliki kelompok etnis

1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

1.8 Ejaan kata-kata Tionghoa

BAB 2 : Latar Belakang Sejarah Gedung Candra Naya secara umum

2.1 Gedung Candra Naya Secara Umum

2.1.1 Awal terbentuknya Bangunan Candra Naya di Jakarta

2.1.2 Manfaat Bangunan Candra Naya didirikan

2.2 Peristiwa dibongkarnya Bangunan Candra Naya dan berdirinya kembali bangunan tersebut sampai sekarang.

2.2.1 Sebab-sebab bangunan Candra Naya dibongkar dan dibangun kembali

2.2.2 Bangunan Candra Naya masih dipertahankan sampai saat ini.

2.3 Pemugaran Dalam Konteks kepentingan Arkeologi

2.3.1 Pengertian dan prinsip-prinsip Pemugaran

1. Pemugaran Menurut Naniek W. Priyomarsono
(Ahli Arsitektur)

2.3.2 Dasar Hukum Pelaksanaan Pemugaran

1. Gedung Candra Naya

2. Kawasan Glodok

BAB 3 : Latar Belakang Bangunan Gedung Candra Naya

3.1 Latar belakang sejarah

3.1.1 Masyarakat Tionghoa di Batavia

3.1.2 Perkembangan Daerah Glodok

3.1.3 Sejarah Gedung Candra Naya

3.2 Konsep Rumah Tradisional Tionghoa

3.2.1 Ruang- ruang dalam gedung Candra Naya

3.2.2 Struktur : 1. Kolam teratai dan Halaman

2. Makna Tou-kung (Atap yang melengkung)

3.3 Ciri Arsitektur Bangunan Candra Naya

3.3.1 Deskripsi Denah Gedung Candra Naya

3.3.2 Struktur Gedung Candra Naya:

1. Bentuk ukiran pintu dan Jendela
2. Dinding lantai dan Ornamen
3. Makna ornamen pada bangunan Candra Naya
4. Jendela, Pintu dan Lantai atau Ubin

BAB 4 : Kesimpulan

1.8 Ejaan kata-kata Tionghoa

Ejaan kata-kata Tionghoa yang digunakan dalam penulisan skripsi ini pinyin (汉语拼音) yang diikuti *hanzi* (汉字) dalam tanda kurung, ditulis dalam bahasa Mandarin, dengan ejaan. Kecuali kata-kata yang sudah lazim dalam salah satu bahasa Tionghoa dari Tiongkok selatan seperti, *Hokkian*, *Hakka* dan lain - lain. Dalam hal ini istilah yang sudah lazim akan ditulis seperti adanya dilengkapi dengan padanannya dalam bahasa Mandarin dan *Hanzi* (汉字) untuk kemunculan yang pertama saja.

Tionghoa yang berada di Jakarta dan menjadi Pusat Kebudayaan Tionghoa di Indonesia

2. Berusaha membantu melestarikan gedung Candra Naya secara tertulis melalui penelitian arkeologi
3. Melakukan suatu tinjauan terhadap Pelestarian Gedung Candra Naya dari sudut pandang arkeologi

1.5 Hipotesis

Gedung Candra Naya merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat kebudayaan Tionghoa dan tempat pengenalan ilmu bela diri shaolin yang pertama yang berada di Indonesia. Yang semula merupakan rumah tinggal tradisional Tionghoa yang dimiliki oleh keluarga Khouw.

1.6 Metode dan teknik penelitian

Penelitian ini menggunakan metode lapangan dan kepustakaan. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap penelitian (Deetz, 1967:8-9), yaitu: observasi (pengumpulan data), deskripsi (pengolahan data) dan eksplanasi (penafsiran data). Ketiga tahap penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1). Observasi (pengumpulan data)

a). Pengamatan di lapangan

Pengamatan di lapangan dilakukan untuk mendeskripsikan bangunan.

Untuk memudahkan deskripsi, tiap bangunan yang dideskripsikan diberi kode sesuai dengan letak. Bangunan-bangunan yang ditambahkan tidak sama dengan bangunan asli pada kompleks Gedung Candra Naya seperti bangunan tambahan di sisi luar bangunan samping, bangunan sekolah, dan bangunan pemancar radio tidak dideskripsikan.

b). Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin tulisan yang berhubungan dengan rumah tradisional Tionghoa, masyarakat Tionghoa di Jakarta pada masa lalu, rencana tata kota Jakarta, bahan-bahan bacaan mengenai pemugaran, Undang-undang no.

5/1992 tentang Benda Cagar Budaya dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, serta kliping dari surat kabar dan majalah mengenai kasus Candra Naya.

c). Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap:

Dinas Tata Bangunan dan Pemugaran, Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI), Juvena (Piar Pengurus Candra Naya), Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) dan Dosen Arsitektur di Univ.Tarumanegara.

2). Deskripsi (pengolahan data)

Terhadap hasil pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan, penelitian kepustakaan dan wawancara kemudian dilakukan pemilahan, sehingga data yang terkumpul terbagi menjadi beberapa bagian yaitu data tentang sejarah kota Jakarta, masyarakat Tionghoa di Jakarta, konsep rumah tradisional Tionghoa, prinsip-prinsip pemugaran, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelestarian / pemugaran, dan penataan ruang. Setelah itu dilakukan analisis dengan cara membandingkan konsep rumah tradisional Tionghoa dan penerapannya pada Gedung Candra Naya serta membandingkan pendapat-pendapat dari instansi / organisasi terkait yang diperoleh dari wawancara untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pandangan mengenai pelestarian ataupun pemugaran.

1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Permasalahan
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Hipotesis Penelitian
- 1.6 Metode dan Teknik Penelitian